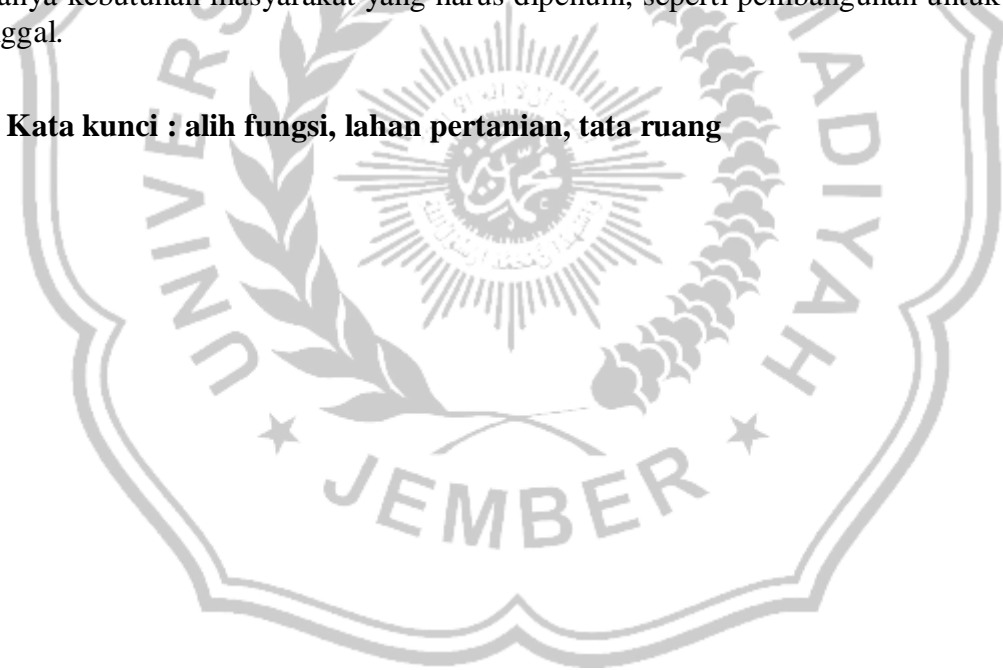


ABSTRAK

Tujuan penelitian dalam penulisan hukum ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan apakah terjadinya alih fungsi penggunaan lahan pertanian menjadi pemukiman sudah memenuhi syarat-syarat dan ketentuan yang sesuai dengan yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi nomor 8 tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Banyuwangi tahun 2012-2032, yang dikarenakan tanah mulai beralih fungsi seiring pertumbuhan populasi dan perkembangan peradaban manusia. Meningkatnya jumlah kebutuhan akan tanah untuk berbagai kegiatan mendorong usaha-usaha pemanfaatan tanah yang semakin efektif dan efisien baik dibidang pertanian maupun non pertanian. Potensi pertanian di Kabupaten Banyuwangi sangat besar, namun perkembangan potensi tersebut saat ini menghadapi beberapa tantangan yaitu alih fungsi lahan menjadi lahan pemukiman, lahan industri, serta alih fungsi tanaman ke pertanian hortikultura dikarenakan faktor minimnya keuntungan yang diperoleh petani sehingga terjadi peralihan lahan karena di kota sendiri memiliki tempat yang strategis jika digunakan untuk membangun kawasan perumahan atau permukiman karena dekat dengan tempat kerja dan tempat untuk memenuhi kebutuhan, seperti mall dan supermarket. Alih fungsi lahan muncul karena adanya kebutuhan masyarakat yang harus dipenuhi, seperti pembangunan untuk tempat tinggal.

Kata kunci : alih fungsi, lahan pertanian, tata ruang



ABSTRACT

The purpose of research in writing this law is to find out and describe whether the conversion of agricultural land use into settlements has fulfilled the terms and conditions in accordance with those stipulated in the Banyuwangi Regency Regional Regulation number 8 of 2012 concerning the Banyuwangi Regency Spatial Plan in 2012-2032, which is because land begins to change its function along with population growth and the development of human civilization. The increasing demand for land for various activities encourages more effective and efficient land use efforts, both in the agricultural and non- agricultural sectors. The agricultural potential in Banyuwangi Regency is very large, but the development of this potential is currently facing several challenges, namely the conversion of land to residential land, industrial land, and the conversion of crops to horticultural agriculture due to the lack of profits obtained by farmers so that land shifts occur because in the city itself has a strategic place if it is used to build a residential area or settlement because it is close to workplaces and places to meet needs, such as malls and supermarkets. Land use change arises because of community needs that must be met, such as construction for a place to live.

Keywords: conversion, agricultural land, spatial planning

